

# Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund

April 2024

## BLOOMBERG: AZRPBLB IJ

### Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

### Strategi Investasi: Campuran

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen pasar uang dan pendapatan tetap dengan target 50%-75%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham dengan target 25%-50%

### Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		-0,43%
Bulan Tertinggi	Nov-23	2,77%
Bulan Terendah	Apr-24	-2,84%

### Rincian Portofolio

Obligasi	71,25%
Saham	26,80%
Pasar Uang	1,95%

### Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Bank Central Asia
Bank Mandiri Persero
FR0068 8.375% 15/03/2034
FR0089 6.875% 15/08/2051
FR0091 6.375% 15/04/2032
FR0096 7% 15/02/2033
FR0097 7.125% 15/06/2043
FR0098 7.125% 15/06/2038
FR0100 6.625% 15/02/2034
FR0102 6.875% 15/07/2054

\*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

### Sektor Industri

Pemerintah	67,86%
Kuangan	10,82%
Infrastruktur	5,77%
Barang Konsumen Primer	3,59%
Industri Dasar	3,08%
Barang Konsumen Non-Primer	2,23%
Perindustrian	1,77%
Kesehatan	1,57%
Teknologi	1,55%
Energi	0,74%
Barang Baku	0,64%
Properti & Real Estat	0,38%

### Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 18,88
Tingkat Risiko	Moderat
Tanggal Peluncuran	23 Agu 2021
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Biaya Pengelolaan Investasi	2.00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	18.280.297,7149

### Harga per Unit

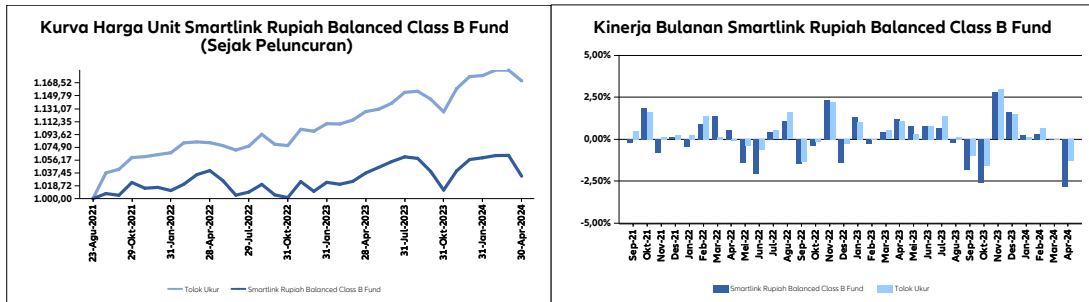
(Per 30 Apr 2024) IDR 1.032,82

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund	-2,84%	-2,52%	2,02%	-0,43%	N/A	N/A	-2,28%	3,28%
Tolak Ukur*	-1,31%	-0,65%	4,01%	3,98%	N/A	N/A	-0,52%	17,16%

\*25% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) & 75% Indeks IBPA Indonesia IDR Government Bond (IBPRXGTR Index)

(Tolak ukur; sebelum Feb 2022:25% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), 50% IBPA Indonesia Government Bond Total Return Index (IBPRTRI) & 25% rata-rata deposito (3 bulan) dari bank Mandiri, BNI, BTN, Danamon, dan CIMB Niaga)



### Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan April 2024 pada level bulanan +0.25% (dibandingkan konsensus inflasi +0.3%, +0.52% di bulan Maret 2024). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +3.00% (dibandingkan konsensus +3.1%, +3.05% di bulan Maret 2024). Inflasi ini berada di level tahunan +1.82% (dibandingkan konsensus +1.78%, +1.77% di bulan Maret 2024). Penurunan inflasi bulanan disebabkan oleh penurunan harga pada kelompok makanan dan alat komunikasi dan teknologi informasi. Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 23-24 April 2024, Bank Indonesia memutuskan untuk menaikkan BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 6,25%, suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 5,50%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 7,00%. Kenaikan suku bunga ini untuk memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah dari dampak memburuknya risiko global serta sebagai langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap dalam sasaran 2,5±1% pada 2024 dan 2025 sejalan dengan stance kebijakan moneter yang pro-stability. Rupiah melemah terhadap Dolar AS sebesar -2.54% dari 15,873 pada akhir Maret 2024 menjadi 16,276 pada akhir April 2024. Pelemahan nilai Rupiah dikarenakan oleh keluarnya informasi dari inflasi dari AS, arah suku bunga US dari the Fed, dan mulai meningkatnya tensi ketegangan geopolitik di daerah timur Tengah.

Yield Obligasi Pemerintah Rupiah ditutup lebih tinggi sepanjang kurva sejalan dengan keluarnya arus investor asing dan perlemahan dari rupiah. Sentimen negatif berasal dari berita global dari rilis data makroekonomi AS khususnya tingkat inflasi yang belum beranjak dari level di atas 2%. Selain itu, kondisi geopolitik di Timur Tengah yang sedang meningkat membuat kondisi ketidakpastian pada pasar meningkat. Hal ini membuat beberapa investor asing lebih memilih untuk memindahkan asetnya ke aset safe haven seperti USD dan keluar dari pasar keuangan di Negara Berkembang. Kondisi fiskal Indonesia terus menunjukkan perbaikan, kestabilan, dan ketangguhan. Realisasi APBN 3M24 mencatatkan kinerja yang baik didorong oleh belanja pemerintah yang rendah, sementara penerimaan pemerintah tetap tinggi. Neraca fiskal Indonesia mencatat surplus sebesar IDR +8.07tn (3M23: IDR +128.09tn) atau +0.04% (+0.61% 3M23) dari PDB di 3M24. Pihak asing menurunkan kepemilikan mereka sebesar -20.84 triliun Rupiah di bulan April 2024 (bulanan -2.57%), yakni IDR 810.71 triliun pada tanggal 31 Maret 2024 menjadi IDR 789.87 triliun, yang membawa kepemilikan mereka meningkat pada 13.77% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (14.20% di bulan sebelumnya). Yield di bulan April 2024 untuk 5 tahun meningkat sebesar +56bps menjadi +7.16%(vs +6.60% pada Maret 2024), 10 tahun meningkat sebesar +56bps menjadi +7.25%(vs +6.69% pada Maret 2024), 15 tahun meningkat sebesar +32bps menjadi +7.22 % (vs +6.90% pada Maret 2024), dan 20 tahun meningkat sebesar +19bps menjadi +7.14% (vs +6.95% pada Maret 2024).

Indeks IHSG ditutup lebih rendah di 7,234.20 (-0.75% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi penghambat utama seperti BBRI, TLKM, BMRI, BBNI dan BBKA turun sebesar -18.35%, -8.65%, -4.83%, -11.02%, dan -2.73% MoM. Pasar saham global membukukan imbal hasil negatif di bulan April karena kombinasi dari angka inflasi AS bulan Maret yang lebih tinggi dari perkiraan, pertumbuhan ekonomi AS di 1Q24 yang lebih rendah dari perkiraan, serta eskalasi perang antara Israel dan Iran yang membuat harga minyak berada di atas level USD 90/barel. Di dalam negeri, IHSG juga membukukan hasil negatif di bulan April (-0.75% MoM) karena faktor eksternal dan internal seperti depresiasi mata uang Rupiah terhadap USD dan melemahnya pendapatan sektor perbankan pada 1Q24 yang mendorong investor asing untuk melepas dananya dari pasar saham Indonesia. Dari sisi sektor, Sektor Transportasi dan Logistik mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar -6.79% MoM. T HATM (Habco Trans Maritima) dan TAXI (Express Transindo Utama) menjadi penghambat utama, terdepresiasi sebesar -35.09% dan -32.00% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Teknologi yang turun sebesar -3.44% MoM. IOTF (Sumber Sinergi Makmur) dan MPIX (Mitra Pedagang Indonesia) mencatat kerugian sebesar -54.85% dan -51.22% MoM. Di sisi lain, Sektor Bahan Dasar mencatat performa paling baik di bulan ini, mencatat keuntungan sebesar +2.80% MoM. NIKL (Pelat Timah Nusantara) dan NICE (Adhi Kartiko Pratama) menjadi pendorong utama, naik sebesar +93.18% dan +61.49% MoM.

### Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

### Disclaimer:

Smartlink Rupiah Balanced Class B adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atau penggunaan / hasil atau penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.